

Penggunaan Model PBL Berbantuan Media *Visual* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III SD Supriyadi 02 Semarang

Ali Mahmudi¹, Bagus Ardi Saputra², Ranto Netty Sofiati³,

¹PPG Pra Jabatan UPGRIS/Universitas PGRI Semarang

² PGSD UPGRIS/Universitas PGRI Semarang

³ SD Supriyadi 02 Semarang

E-mail: alimahmudi358@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Topik 1 dengan menggunakan Model PBL berbantuan online mandarin. Peneliti berperan sebagai guru dan pengamat peserta didik. Pembelajaran berlangsung dalam 2 siklus melalui 2 kali pertemuan. Setiap siklus mempunyai tahapan, yaitu: merencanakan tindakan, mengambil tindakan, mengamati (mengamati) dan merefleksikan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan mencatatnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan alat peraga berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III A pada Topik 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di SD Supriyadi 02 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik. Pada awal pra siklus rata-rata ketuntasan hasil belajar sebesar 72%, kemudian pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 86%, serta pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 93% yang tergolong sangat baik.

Kata Kunci: *Model PBL, Pembelajaran Tematik dan Hasil Belajar.*

Abstract

This research is Classroom Action Research (PTK) which aims to determine learning outcomes for Theme 1 Growth and Development of Living Creatures using the PBL model assisted by visual media. Researchers act as teachers and student observers. Learning is carried out in 2 cycles over 2 meetings. Each cycle has stages, namely: action planning, action implementation, observation and reflection. The data collection tools in this research are observation to observe students' learning activities, tests to determine students' learning outcomes, and documentation. Based on the research results, it can be concluded that the application of the PBL model assisted by visual media is able to improve the learning outcomes of class III A students on Theme 1 Growth and Development of Living Creatures at SD Supriyadi 02 Semarang. The research results show an increase in academic achievement. At the beginning of the pre-cycle the average learning outcomes were 72%, then in cycle I the average learning outcomes were 86%, and in cycle II the average learning outcomes increased by 93% which was classified as very good.

Keywords: *PBL Model, Thematic Learning and Learning Outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Di dalam proses pendidikan, pendekatan pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi materi pelajaran dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/PBL*) yang berfokus pada pemecahan masalah nyata dan pengaplikasian pengetahuan dalam situasi kontekstual.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai pemberian pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dipandang secara luas sebagai upaya untuk mewujudkan keinginan, kesesuaian, dan kemampuan setiap orang sehingga mereka dapat menjalani gaya hidup yang memuaskan secara pribadi dan sosial. Pendidikan bukan semata-mata untuk mempersiapkan diri untuk kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk anak-anak saat ini, yang sedang berkembang menuju tingkat kedewasaan dan membentuk karakter mereka. Contoh kurikulum yang digunakan dalam pendidikan saat ini (Hamalik, 2015).

Proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang mempertimbangkan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Proses pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran saintifik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) meliputi lima langkah yaitu:

- (1) mengamati,
 - (2) menanya,
 - (3) mengumpulkan data,
 - (4) mengasosiasi dan
 - (5) mengkomunikasikan (Sufairroh, 2016).
- Pada kurikulum 2013, pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema (pokok pikiran) untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik. (Majid, 2014).

Pendidikan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menjadikannya salah satu bidang yang sangat penting bagi kehidupan

berbangsa dan bernegara. Akibatnya, kualitas pendidikan harus dipertahankan dan ditingkatkan. Sumber daya manusia (SDM) suatu negara dapat dilihat dari kualitasnya, terutama generasi mudanya. SDM yang berkualitas sangat penting untuk pembangunan negara, terutama dalam hal pembangunan di bidang pendidikan, dan dalam era globalisasi saat ini, SDM yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu negara dapat berkompetisi. Tujuan pendidikan nasional, yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, mendukung upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perlu dukungan dari guru, peserta didik, dan sekolah untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar. Guru dapat mengidentifikasi titik lemah peserta didik dan membuat program pembelajaran yang sesuai dengan cara berpikir peserta didik.

Model pembelajaran tematik sudah tidak asing lagi di kalangan guru, khususnya guru sekolah dasar, yang dituntut untuk menerapkan model pembelajaran tematik di kelas bawah. Pembelajaran berbasis tema merupakan model yang sebaiknya diterapkan berdasarkan apa yang ada dalam kurikulum saat ini. Dijelaskan bahwa pembelajaran tematik sebaiknya digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, karena pembelajaran tematik bertujuan untuk menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada peserta didik. sehingga tujuan pendidikan nasional adalah terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang tangguh dan kompeten. (Kemendikbud., 2012).

Pengajaran terpadu berbasis topik dipilih dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena menunjukkan karakteristik yang menarik dalam mengembangkan aktivitas belajar peserta didik. (Mulyadin, 2016). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik juga mempunyai kaitan dengan psikologi perkembangan karena isi materi didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik selain itu psikologi belajar juga diperlukan karena mempunyai kontribusi.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian terwujud dalam dua hal, yakni: (1) integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran; dan (2) integrasi berbagai konsep dasar yang terkait. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku (Hidayah, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III A pada tanggal 24 Juli 2023 terdapat kendala dalam proses pembelajaran, dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun mental. menghadapi. dan menjawabnya. pertanyaan, peserta didik menganggap pelajaran sulit dipahami dan takut menyampaikan apa yang ingin disampaikan kepada guru. Hal ini tentu membuat peserta didik cepat merasa bosan saat proses pembelajaran dan berujung

pada hasil belajar yang buruk bahkan kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di kelas III A SD Supriyadi 02 Semarang, hasil peserta didik dalam proses pembelajaran masih bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru menjelaskan materi, karena bosan dengan materi yang diberikan. metode pembelajaran yang diikuti. Permasalahan yang umum ditemui di sekolah dasar pada saat observasi kelas III A, pada saat proses pembelajaran di kelas terdapat beberapa permasalahan, dimana peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, dari hal tersebut peserta didik kurang memperhatikan pada saat pembelajaran. proses.

Diharapkan dengan menggunakan model yang tepat dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya dan mendiversifikasi metode pengajaran sehingga peserta didik tidak mudah takut terhadap matematika, dan tidak merasa bosan atau lelah dalam melakukan aktivitas belajar. Suprihatiningrum (2014: 142) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu model atau rencana yang digunakan oleh seorang guru untuk mengorganisasikan bahan pelajaran dan kegiatan peserta didik serta dapat digunakan sebagai pedoman bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang mereka ikuti). Penggunaan model pendidikan tertentu akan membantu mencapai tujuan yang direncanakan dan yang tidak direncanakan pada awalnya.

Upaya guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran antara lain dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi fisik dan lingkungan. Selain model pembelajaran, solusi efektif yang dipilih guru adalah dengan menggunakan bahan pembelajaran untuk mengajak peserta didik berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Bahan yang digunakan adalah alat peraga visual. Sebagai seorang pendidik, Anda perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan konsep kepada peserta didik Anda. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka upaya guru menggunakan model pembelajaran yang

sesuai dengan materi dan kepribadian peserta didik. Model pembelajarannya adalah problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran PBL adalah model yang memusatkan perhatian pada peserta didik sebagai pembelajar dan pada masalah-masalah otentik atau relevan, yang harus diselesaikan dengan menggunakan pengetahuan apa pun yang dimilikinya. Penerapan model PBL dengan alat peraga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Memang benar, model PBL menimbulkan permasalahan sebagai langkah awal dalam memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Ciri-ciri pengajaran PBL adalah melaksanakan pembelajaran kontekstual, permasalahan yang diberikan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, termotivasi untuk belajar dengan jumlah permasalahan yang tidak terbatas, dan peserta didik antusias, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, bekerja sama, peserta didik memiliki keberagaman keterampilan dan pengalaman, serta berbagi konsep (Fauzia, 2018). Pada saat penerapan model PBL, pembelajaran akan dipadukan dengan alat peraga sebagai alat peraga atau alat untuk memberikan materi pembelajaran pada Topik 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Alat peraga ini mempunyai fungsi untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran karena melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Alat peraga merupakan alat penunjang bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat menghilangkan rasa bosan dibandingkan dengan proses pembelajaran yang hanya bersifat verbal, sehingga memudahkan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, kreativitas, berpikir kritis, motivasi dan keberhasilan akademik juga meningkat.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru memperkaya wawasan peserta didik, dan berbagai jenis

media pembelajaran yang digunakan guru dapat menjadi alat yang memberikan pengetahuan bagi peserta didik. Adanya bahan pembelajaran mempunyai kemampuan membangkitkan minat belajar peserta didik dengan cara memantau proses pembelajaran dan menyerap hal-hal baru yang lebih mudah dipahami peserta didik. Sebagai seorang guru, Anda harus bisa memilih atau mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai sebelum melaksanakan proses pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi dan membantu peserta didik lebih memahami tentang dokumen.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Tafonao (2018:103) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerimanya, untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan minat belajar peserta didik. Dengan media pembelajaran, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong mereka untuk menulis, berbicara dan merangsang imajinasi mereka. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar untuk menarik perhatian dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sekaligus meningkatkan minat belajar peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih mudah, lebih bermakna.

Berkaitan dengan pengertian di atas maka peneliti berusaha untuk menerapkan, menggunakan atau membuat media pembelajaran khususnya media visual dengan tujuan untuk menciptakan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, menghilangkan kebosanan peserta didik, merangsang pemikiran peserta didik untuk memunculkan ide-ide. ide-ide menarik. atau sesuatu yang baru seperti itu. Media visual merupakan suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan alat multimedia pendidikan

yang dapat menggambarkan materi tersebut. Sanjaya (2014:118) Media audio visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media visual, berupa gambar, power point, video tanpa suara, serta penggunaan benda-benda tertentu di sekitar lingkungan pembelajaran.

Media visual dipilih karena kita harus ingat bahwa peserta didik khususnya anak-anak khususnya peserta didik sekolah dasar karena masih berpikir konkrit, apapun yang dikatakan atau disampaikan guru harus didemonstrasikan secara visual, maka media visual adalah sumber belajar yang mengandung pesan atau tema yang diwujudkan secara menarik dalam bentuk perpaduan gambar, teks, gerak dan animasi yang sesuai dengan usia peserta didik dan dapat menarik minat mereka untuk belajar, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran visual ini membantu menciptakan situasi belajar yang menarik, meningkatkan interaksi dan kolaborasi peserta didik dengan kelompoknya dan dengan guru, serta menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan. Adanya kompetisi dalam kelompok juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan nantinya mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

a. Manfaat alat bantu visual

Media visual digunakan sebagai media pembelajaran karena mempunyai beberapa keunggulan:

1. Penyajian masalah pokok lebih spesifik dan realistis dibandingkan dengan bahasa verbal semata.
2. Media visual dapat memahami batasan ruang dan waktu.
3. Melampaui batas pengamatan visual kita.

b. Kelemahan media visual

Selain kelebihan, media visual juga mempunyai kekurangan, antara lain:

1. Sorotan dan penjelasan guru dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda tergantung pengetahuan masing-masing anak terhadap materi yang dijelaskan.

2. Penilaian materi masih jauh dari kata sempurna, karena media visual hanya mewakili persepsi indra mata, belum cukup kuat menggerakkan seluruh kepribadian manusia, oleh karena itu materi yang dibahas panjang lebar untuk sempurna.

3. Ukuran sangat terbatas untuk rombongan besar. Dari uraian di atas, alat peraga yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah karena pada hakikatnya media adalah alat pembelajaran bagi pendidik untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

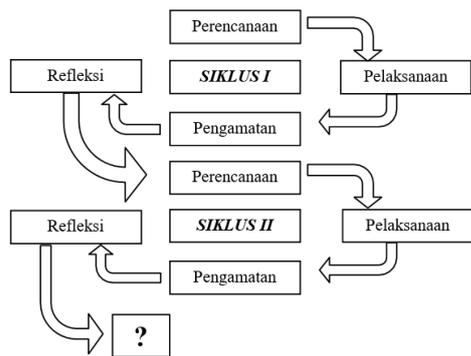
Berdasarkan uraian konteks permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: "Penggunaan Model Pbl Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III SD Supriyadi 02 Semarang".

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran PBL yang didukung media visual dan video, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran berbasis tema Kelas III A di SD Supriyadi 02 Semarang.

Desain penelitian ini disajikan secara siklus. Siklus pembelajaran ini terjadi dua kali dengan pembelajaran tematik pada semester genap. Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010) Alur kerja atau desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas mencakup empat unsur perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Model penelitian tindakan kelas menguraikan empat langkah dan disajikan pada tabel berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan diagram siklus penelitian, penelitian ini meliputi dua siklus yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar beberapa aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik kelas III SD Supriyadi 02 Semarang. Setiap siklus akan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Arikunto mengatakan pada tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Pada tahap perencanaan ini, peneliti perlu mengidentifikasi fokus peristiwa yang memerlukan perhatian khusus agar kegiatan dapat terekam.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan tahap kedua adalah implementasi, yaitu realisasi atau penetapan isi desain, khususnya realisasi tindakan kolektif. Hal yang perlu diingat adalah pada langkah kedua ini, guru pelaksana harus mengingat dan berusaha mengharapkan apa yang telah dibangun dalam rencana tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SD Supriyadi 02 Semarang, dilanjutkan dengan penerapan desain pembelajaran menggunakan alat peraga pendukung model PBL.

3. Pengamatan atau Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat dengan menyelidiki sedikit demi sedikit apa yang terjadi untuk mendapatkan data yang akurat guna perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap observasi berlangsung

bersamaan dengan proses pembelajaran. Arikunto (2014:19).

Observatorium penelitian ini adalah kepala kelas III A SD Supriyadi 02 Semarang. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Pengamat juga mencatat kelebihan dan kekurangan guru ketika melakukan tindakan melalui pengumpulan informasi yang diperoleh. Informasi yang sudah di dapatkan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merumuskan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi ini merupakan langkah meneliti, memvisualisasikan, dan mengkaji hasil serta dampak tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh pengamat guna memperbaiki tindakan pembelajaran selanjutnya. target, tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Arikunto (2014: 19)

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model PBL yang didukung alat peraga dalam pembelajaran tematik Topik 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di Kelas III A SD Supriyadi 02 Semarang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya. Mengingat hasil penelitian Sihombing (2021:342).

Penerapan pembelajaran topik menulis puisi menggunakan alat peraga tiga dimensi pada peserta didik kelas V SDN 091281 Batu IV T.P 2020/2021 dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif baru bagi sekolah dan seluruh guru agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Hasil penelitian perspektif ini juga sejalan dengan penelitian Kristin (2021:353).

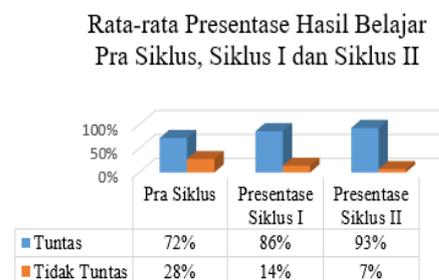
Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tingkat terendah dari 8,9% menjadi 83,3%, dengan rata-rata peningkatan sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam

meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik sekolah dasar. Dengan model PBL, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan mengeksplorasi informasi dalam dokumen. Selama proses penelitian peserta didik mengikuti petunjuk guru dengan baik dalam belajar, sehingga aktivitas peserta didik berangsur-angsur meningkat pada setiap siklusnya. Pada semester pertama aktivitas mahasiswa didik masih belum maksimal. Peserta didik masih cenderung beradaptasi dengan metode yang digunakan guru. Aktivitas fisik peserta didik terlaksana dengan baik, namun aktivitas berbicara peserta didik kurang memadai. Pada siklus II, kinerja peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik memimpin diskusi dengan baik. Pertukaran pendapat atau informasi berjalan dengan baik. Ada interaksi langsung antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik. Peserta didik mengetahui model yang digunakan sehingga merasa nyaman dan antusias dalam belajar.

Nilai Ketuntasan Belajar		Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
≥75	Tuntas	21	72%	25	86%	27	93%
<75	Belum Tuntas	8	28%	4	14%	2	7%
Jumlah		29	100%	29	100%	29	100%

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kegiatan pengetahuan (kognitif) mengalami kenaikan pada setiap siklusnya. Hasil nilai tersebut diperoleh dari tes evaluasi di setiap pertemuan pada siklusnya.



Gambar 3. Presentase Hasil Belajar Siklus

Dari hasil analisis presentase nilai di pra siklus, siklus I serta siklus II dapat disimpulkan bahwa model PBL yang

didukung alat peraga dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik, pembelajaran peserta didik berdasarkan topik cukup baik dan terlayani dengan baik untuk pengajaran. dan proses pembelajaran, serta membantu mengaktifkan suasana belajar di dalam kelas.

Nilai persentase yang diperoleh setelah pembelajaran dengan penerapan model PBL didukung alat peraga menunjukkan peningkatan. Dari data di atas, data laju yang diperoleh menunjukkan bahwa diantara 29 peserta didik yang mengikuti penilaian dari pra siklus ke siklus I kemudian ke siklus II terjadi peningkatan.

Berdasarkan data diatas, hasil presentase ini dijabarkan dalam beberapa kriteria sebagai berikut:

Tingkat Ketuntasan	Katagori
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

Tabel 2. Kategori Persentase Hasil Belajar Peserta didik

Diawal Pra siklus ketuntasan belajar 72% peserta didik yang tuntas dan 28% peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus I aspek pengetahuan yang diperoleh, angka ketuntasan belajar sebesar 86%, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai maksimal menurut KKM sebanyak 25 peserta didik. Sedangkan pada pembelajaran siklus II aspek kognitif mencapai 93%, sebanyak 27 peserta didik mencapai atau mencapai nilai ketuntasan >70. Dapat disimpulkan bahwa setelah pembelajaran dengan penerapan model PBL dengan dukungan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III A SD Supriyadi 02 Semarang.

4. KESIMPULAN

Dengan menerapkan model PBL yang didukung media, diharapkan hasil belajar siswa pada Topik 1 "Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup" dapat meningkat dan dapat mengembangkan

keterampilan-keterampilan penting yang berguna untuk pembelajaran selanjutnya. Selain itu, penggunaan alat bantu visual juga dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik.

Tema 1 “Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup” merupakan mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan dasar khususnya di kelas III sekolah dasar. Topik ini membahas bagaimana organisme hidup, tumbuhan dan hewan mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama siklus hidupnya. Pemahaman yang baik tentang subjek dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengetahuan mendalam di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan dukungan media dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III A dalam pembelajaran bertema di SD Supriyadi 02 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada prasiklus sebesar 72%, dengan jumlah peserta didik yang tuntas sangat baik sebanyak 21 orang, nilai tertinggi yang diraih sebesar 90, nilai terendah sebesar 50. Pada Siklus I, Ketuntasan meningkat. Hasil belajar pada tingkat 84% sangat baik, dengan jumlah peserta didik tuntas 25 orang, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Kemudian di Siklus II Ketuntasan sangat meningkat. Hasil belajar pada tingkat 93% sangat baik, dengan jumlah peserta didik tuntas 27 orang, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan dukungan media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III A pada pembelajaran tematik Topik 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di SD Supriyadi 02 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, Rolly. Dewi, Rahmayanti, dan Resty Gustiawati. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang, *Jurnal Coaching education Sport*.
- Anugraheni, Indri. dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 2 SD, *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*.
- Astuti, Suhandi. dan Reza Yuafian. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), *Jurnal riset Pendidikan Dasar*.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzia, Awalia. H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi PGSD*.
- Hamalik, O. 2015. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2015. Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia Hari, Sapta Bayu.
2019. Mengenal Bangun Datar. Penerbit Duta.
- Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Kemendikbud. 2013. Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kristin. F. dan Becti. K. 2021. Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Majid. A. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Djoko. 2018. Bahan Ajar Matematika Kelas IV Semester 2. Kudus: Cahaya Ilmu.

- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik, Mysikat. 3(1).
- Parsa, Mulyati. S. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan,
- Sihombing, Tika. V. dan Nancy, A.P. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3d) Kelas V SD, *Jurnal Ilmiah Aquinas*.
- Sufairoh. 2016. Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*.
- Suprihatiningrum. 2014. Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Selamet, Ketut. I. 2020. Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Peserta didik Kelas V SD Inpres Tumpu Jaya I, *Jurnal Pedagogy*.
- Tafonao, Talizaro. 2018. Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, 2(2).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional